

**LAPORAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN (PBL) III
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALUOLEO**



**KELURAHAN : SAMBULI
KECAMATAN : NAMBO
KOTA : KENDARI**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO
KENDARI
2020**

**NAMA-NAMA PESERTA PBL KELOMPOK 5
KELURAHAN SAMBULI KECAMATAN NAMBO KOTA
KENDARI**

Nama	NIM	Tanda Tangan
ABDUL SAHIDI	J1A117003	1
AFIFAH MAHIRA ROSMALATAMA	J1A117005	2
DINI INDRIANI	J1A117196	3
EKA PURNAMA SARI	J1A117198	4
ELI SAPUTRI	J1A117199	5
FARAHDILLA RAHMA S. R	J1A117206	6
FERA RAHAYU NINGSI	J1A117207	7
FINDARI RAHMAN	J1A117208	8
BALQIS FAHRISA OKTARINI	J1A117299	9
DIAN RAMADANI	J1A117300	10
SITI SARBIA	J1A117334	11
SITTI NURMAYANG SARI	J1A117335	12
SITTI ZAHRA AULIA NAZAR	J1A117336	13
ERIK ADI RAHMAT	J1A117311	14

LEMBAR PENGESAHAN MAHASISWA PBL III
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO

KELURAHAN : SAMBULI
KECAMATAN : NAMBO
KOTA : KENDARI

Mengetahui:

Kepala Kelurahan Sambuli

Koordinator Kelurahan Sambuli

Sukering, S.Sos
NIP. 1969313 199603 1 003

Erik Adi Rahmat
NIM. J1A1 17 311

Menyetujui :
Pembimbing Lapangan Kelurahan Sambuli,

Akifah, S.K.M., M.P.H
NIDK. 8887580018

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah Azza Wajalla, yang telah memberikan Hidayah-Nya, limpahan rezeki, kesehatan dan kesempatan sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan Laporan Pengalaman Belajar Lapangan III (PBL III) Kelompok 5 ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Laporan PBL III merupakan salah satu penilaian dalam PBL III. Pada hakekatnya, laporan ini memuat tentang hasil pendataan tentang keadaan kesehatan masyarakat di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari yang telah dilakukan oleh mahasiswa kelompok 5 (Lima). Adapun pelaksanaan kegiatan PBL III ini dilaksanakan mulai dari tanggal 17 Januari 2020 sampai dengan 30 Januari 2020.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan laporan ini banyak hambatan dan tantangan yang kami dapatkan, namun atas bantuan dan bimbingan serta motivasi yang tiada henti-hentinya disertai harapan yang optimis dan kuat sehingga kami dapat mengatasi semua hambatan tersebut.

Oleh karena itu, kami selaku peserta PBL III kelompok 5 (Lima) tak lupa pula mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Yusuf Sabilu M.si selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Bapak Prof. Dr. H. Ruslan Majid, M.Kes selaku Wakil Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat, Bapak Dr. Suhadi, S.K.M., M.Kes selaku

Wakil Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Ibu Dr. Nani Yuniar S.Sos., M.Kes selaku Wakil Dekan III Fakultas Kesehatan Masyarakat serta seluruh staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.

2. Bapak Dr Asnia Zainuddin, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat.
3. Ibu Akifah, S.K.M.,M.P.H selaku pembimbing lapangan kelompok 5 (Lima) Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo, Kota Kendari yang telah memberikan banyak pengetahuan serta memberikan motivasi kepada kami.
4. Seluruh Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo
5. Bapak Sukering, S.Sos selaku Kepala Lurah Kel. Sambuli Kec. Nambo
6. Tokoh-tokoh masyarakat kelembagaan desa dan tokoh-tokoh agama beserta seluruh masyarakat Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo, Kota Kendari atas kerjasamanya sehingga pelaksanaan kegiatan PBL III dapat berjalan dengan lancar.
7. Ibu Nur Tia yang telah mengizinkan kami untuk tinggal di kediamannya.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah membantu sehingga laporan ini bisa terselesaikan.

Sebagai manusia biasa, kami menyadari bahwa laporan PBL III ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun sehingga kiranya dapat dijadikan sebagai acuan pada penulisan laporan PBL berikutnya.

Kami berdoa semoga Allah Azza Wajalla. selalu melindungi dan melimpahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu kami dan semoga laporan PBL I ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kelurahan Sambuli, 18 Januari 2020

Kelompok 5

DAFTAR ISI

NAMA-NAMA PESERTA PBL KELOMPOK 5 KELURAHAN SAMBULI KECAMATAN NAMBO KOTA KENDARI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN MAHASISWA PBL III	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR ISTILAH / SINGKATAN	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan PBL III	5
C. Manfaat PBL III	6
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	8
A. Keadaan Geografi Dan Demografi	8
B. Status Kesehatan Masyarakat	11
C. Faktor Sosial Budaya	20
BAB III IDENTIFIKASI DAN PRIORITAS MASALAH	25
A. Identifikasi Masalah Kesehatan.....	25
B. Penentuan Prioritas Masalah	26
C. Alternatif Pemecahan Masalah.....	28
D. Rencana operasional kegiatan (POA).....	32
BAB IV PELAKSANAAN PROGRAM INTERVENSI	34
A. Intervensi Fisik.....	34
1. Pembuatan Tempat Sampah Percontohan.....	34
2. Kerja bakti membersihkan lingkungan	35
3. Pengujian kadar yodium pada garam.....	36
B. Intervensi Non Fisik	37
1. Penyuluhan tentang PHBS di sekolah	37
2. Pembagian pamphlet PHBS di Sekolah.....	38

3. Penyuluhan Garam Beryodium	38
BAB V EVALUASI PROGRAM	40
A. Evaluasi Kegiatan Fisik	41
B. Evaluasi Kegiatan Non Fisik	47
BAB VI REKOMENDASI	54
BAB VII PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
2.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo Kota Kendari.	9
2.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo Kota Kendari.	10
2.3	Jumlah Sarana dan Prasarana Di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo, Kecamatan Nambo Kota Kendari.	17
2.4	Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Nambo, Kecamatan Nambo Kota Kendari.	18
2.5	Daftar 10 Besar Penyakit di Puskesmas Nambo Kecamatan Nambo Kota Kendari	20
2.6	Distribusi penduduk Berdasarkan Agama di Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo Kota Kendari.	20
3.1	Masalah Utama di Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo Kota Kendari	27
3.2	Alternatif Pemecahan Masalah di Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo Kota Kendari.	29
3.3	Rencana Operasional Kegiatan (<i>Planning Of Action</i>)	32

DAFTAR ISTILAH / SINGKATAN

NO	Singkatan	Kepanjangan/Arti
1	SPAL	Saluran Pembuangan Air Limbah
2	PHBS	Perilaku Hidup Bersihdan Sehat
3	CARL	<i>Capability</i> atau Kemampuan, <i>Accessibility</i> atau Kemudahan, <i>Readness</i> atau Kesiapan dan <i>Leverage</i> atau Daya Ungkit.
4	USG	<i>Urgency, Seriousness, Growth</i> (USG)
5	TPS	Tempat Pembuangan Sampah
6	PUSKESMAS	Pusat Kesehatan Masyarakat
7	PUSTU	Puskesmas Pembantu
8	POA	Planning Of Action
9	BPJS	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
10	ASI	Air Susu Ibu
11	BAB	Buang Air Besar
12	TOGA	Taman Obat Keluarga

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Nama-Nama Peserta PBL Di Sertai Tanda Tangan.	60
2.	Absensi Peserta PBL III Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo	60
3.	Jadwal Pelaksanaan Program Kerja (<i>Gant Chart</i>) PBL III Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo	61
4.	Jadwal Piket Memasak dan Cuci Piring Peserta PBL I Kelompok 5 Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo	61
5.	Struktur Organisasi PBL III FKM UHO Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo	62
6.	Buku Keluar Kelompok 5 Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo	63
7.	Buku Tamu Kelompok 5 Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo	64
8.	Surat Permohonan Izin Kegiatan Penyuluhan PHBS Di SMP Negeri 11 Kendari	65
9.	Materi Penyuluhan PHBS Sekolah di SMPN 11 Kendari	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehat menurut WHO sebagai *a state of completely physical, mental, and social well being and not merely the absence of disease or infirmity* (Suatu keadaan yang sempurna baik fisik, mental dan sosial tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan) (Kemenkumham, 2014).

Paradigma sehat adalah cara pandang, pola pikir, atau model pembangunan kesehatan yang memandang masalah kesehatan saling terkait dan mempengaruhi banyak faktor yang bersifat lintas sektoral dengan upaya yang lebih diarahkan pada peningkatan, pemeliharaan, serta perlindungan kesehatan, tidak hanya pada upaya penyembuhan penyakit atau pemulihan kesehatan (Setyawan, 2010).

Kesehatan Menurut UU No. 36 Tahun 2009 hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UU No. 36 Tahun 2009).

Winslow (1920) bahwa ilmu kesehatan masyarakat adalah ilmu dan seni untuk mencegah penyakit, memperpanjang harapan hidup dan meningkatkan derajat kesehatan, melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat, berupa perbaikan sanitasi lingkungan, pemberantasan penyakit-penyakit menular, pendidikan untuk kebersihan perorangan, pengorganisasian pelayanan-pelayanan

medis dan perawatan untuk diagnosis dini dan pengobatan, serta pengembangan rekayasa sosial.

Oleh karena itu, subjek penting bagi masyarakat dengan perpanjangan, bagi mereka dalam posisi kekuasaan penelitian kesehatan masyarakat dan tindakan dibangun di atas pemahaman bersama tentang 'kesehatan' dan istilah terkait 'kesenjangan kesehatan'. Perbedaan dalam bagaimana istilah ini dipahami dan didefinisikan dan bagaimana ini diterjemahkan ke dalam pengukuran, analisis dan interpretasi telah dibahas di literatur tapi asumsi, penekanan dan nilai-nilai yang mendasari penggunaan pendekatan yang berbeda kurang eksplisit. Tanpa ini menandai dengan jelas, ada risiko, peneliti, praktisi dan pembuat kebijakan berbicara di lintas tujuan (McCartney et al., 2018).

Terkait dengan hal tersebut di atas, maka dibentuklah suatu mata kuliah dalam Program Studi Kesehatan Masyarakat yang dikenal dengan nama Pengalaman Belajar Lapangan (PBL). Mata kuliah Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) termasuk dalam kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya disingkat MKB yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga ahli dengan kekaryaan dan berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan kesehatan masyarakat yang dimiliki. Mata kuliah PBL ini diharapkan dapat memperkuat penguasaan dan memperluas wawasan kompetensi keahlian dalam berkarya dimasyarakat sesuai dengan keunggulan kompetitif serta komparatif penyelenggaraan program studi kesehatan masyarakat.

Upaya yang dilakukan untuk merealisasikan hal ini ditempuh melalui pembinaan profesional dalam bidang promotif dan preventif yang mengarah pada pemahaman permasalahan-permasalahan kesehatan masyarakat, untuk selanjutnya

dapat dilakukan pengembangan program/intervensi menuju perubahan pola pikir dan perilaku masyarakat yang diinginkan. Salah satu bentuk kongkrit upaya tersebut dengan melakukan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL).

Kegiatan PBL Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Haluoleo terbagi atas PBL I, II, dan III, maka proses tahapan pemecahan masalah (*problem solving*) didistribusikan pada ketiga PBL tersebut. Terkhusus pada kegiatan PBL III dilakukan evaluasi dimana, pada kegiatan PBL II telah dilakukan pelaksanaan program intervensi analisis dari faktor-faktor penyebab prioritas masalah yang ditemukan pada PBL I. Diperlukan pengkajian teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab dari prioritas masalah tersebut. Inti dari pelaksanaan PBL III adalah evaluasi terkait program intervensi yang telah dilakukan pada PBL sebelumnya. Mahasiswa berperan sebagai pelaksana evaluasi terkait program intervensi yang melihat dan meninjau keadaan lapangan secara nyata.

Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) adalah proses belajar untuk mendapatkan kemampuan dibidang kesehatan masyarakat. Kemampuan professional kesehatan masyarakat merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh seorang tenaga profesi kesehatan masyarakat, yaitu :

1. Menerapkan diagnosis kesehatan masyarakat yang intinya mengenali, merumuskan dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat;
2. Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif;

3. Bertindak sebagai manajer madya yang dapat berfungsi sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, dan peneliti;
4. Melakukan pendekatan masyarakat dan
5. Bekerja dalam tim multidisipliner.

Dari kemampuan-kemampuan itu ada 4 (empat) kemampuan yang diperoleh melalui PBL, yaitu :

1. Menetapkan diagnosis kesehatan masyarakat.
2. Mengembangkan program intervensi kesehatan masyarakat.
3. Melakukan pendekatan masyarakat.
4. Interdisiplin dalam bekerja secara tim.

Untuk mendukung peranan ini diperlukan pengetahuan mendalam tentang masyarakat, pengetahuan ini antara lain mencakup kebutuhan (*need*) dan permintaan (*demand*) masyarakat, sumber daya yang bisa dimanfaatkan, angka-angka kependudukan dan cakupan program, dan bentuk-bentuk kerjasama yang bisa digalang. Dalam rangka ini diperlukan 3 (tiga) jenis data penting, yaitu :

1. Data umum (geografi dan demografi)
2. Data kesehatan
3. Data yang berhubungan dengan kesehatan

Ketiga data ini harus dikumpulkan dan dianalisis. Data diagnosis kesehatan masyarakat memerlukan pengolahan mekanisme yang panjang dan proses penalaran dalam analisisnya. Melalui PBL pengetahuan itu dapat diperoleh dengan sempurna. Dengan begitu pula maka PBL mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, untuk itu PBL harus dilaksanakan secara benar.

B. Tujuan PBL III

Tujuan dari kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan III (PBL) III ini adalah sebagai suatu wahana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dan menerapkan ilmu kesehatan di masyarakat. Kegiatan pendidikan keprofesian yang sebagian besar berbentuk PBL bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat yang berorientasi kesehatan masyarakat.
2. Meningkatkan kemampuan dasar profesional dalam pengembangan dan kebijakan kesehatan.
3. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan mendekati problematik kesehatan masyarakat secara holistik.
4. Meningkatkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat dalam menangani permasalahan kesehatan masyarakat.

Adapun tujuan dari kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL III) diharapkan agar mahasiswa mampu:

1. Melaksanakan evaluasi bersama masyarakat terhadap kegiatan intervensi fisik dan non fisik yang telah dilaksanakan pada PBL II
2. Menyiapkan alternative perbaikan program pada kondisi akhir bila program yang dibuat menghendaki perubahan proporsional dan sesuai kebutuhan
3. Membuat laporan PBL III dan diseminarkan di lokasi PBL (Tim PBL FKM UHO, 2019).

C. Manfaat PBL III

1. Bagi Instansi dan Masyarakat

a. Bagi Instansi (Pemerintahan)

Memberikan informasi tentang hasil yang telah dicapai dari masalah kesehatan masyarakat kepada pemerintah setempat dan instansi terkait, guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan hasil evaluasi kepada masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui masalah kesehatan yang terjadi di wilayah/desanya guna memperbaiki dan meningkatkan status kesehatan masyarakat khususnya di Kelurahan Kessilampe Kecamatan Kendari Kota Kendari.

2. Bagi Dunia Ilmu dan Pengetahuan

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kesadaran setiap pembaca dalam peningkatan derajat kesehatan. Serta tambahan masukan yang positif untuk di terapkan dalam program praktek selanjutnya.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Merupakan suatu pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dalam perkuliahan.
- b. Merupakan sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah, menentukan prioritas masalah,

menentukan rencana kegiatan dan menentukan prioritas kegiatan serta mengevaluasi setiap kegiatan yang dilaksanakan.

- c. Meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan dalam rangka pencapaian derajat kesehatan yang optimal.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI

A. Keadaan Geografi Dan Demografi

1. Keadaan Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan, dan perbedaan (variasi) keruangan atas fenomena fisik, dan manusia diatas permukaan bumi. Kata geografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *geo* yang berarti bumi dan *graphein* yang berarti tulisan atau menjelaskan, sehingga dapat diartikan bahwa geografi menjelaskan muka bumi suatu wilayah. Penjelasan mengenai gambaran muka bumi Kelurahan sambuli, Kecamatan Nambo, Kota Kendari baik dari segi luas daerah, batas wilayah, kondisi topografi dan orbitasi atau jarak dari pusat pemerintahan.

a. Luas Wilayah

Kelurahan Sambuli merupakan salah satu kelurahan dari 6 kelurahan yang terdapat di Kecamatan Nambo, di mekarkan pada tahun 2017, yang semula merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Abeli. Luas wilayah Kelurahan Sambuli yaitu : 4.184 KM² yang terdiri atas 2.100 KM² pemukiman, 1.700 KM² perkebunan, 20 KM² kuburan, 50 KM² pekarangan dan 50 KM² perkantoran (Profil Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo, 2017).

b. Batas Wilayah

Secara geografis, Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari, memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Teluk Kendari
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Tondonggeu Kec. Nambo
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Kec. Konda
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Kel. Nambo

c. Orbitas/ Jarak antar Ibukota

Orbitasi atau jarak dari pusat Pemerintah Kelurahan Sambuli yaitu sebagai berikut:

- 1) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan ± 5 km.
- 2) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota ± 18 km.
- 3) Jarak dari Ibukota Provinsi ± 25 km.

2. Keadaan Demografi

Pada tahun 2017 jumlah penduduk di Kelurahan Sambuli sebanyak 1.709 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 512 KK. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Sambuli, dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1:
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	826 orang	48,3
2.	Perempuan	883 orang	51,7
Total		1709 orang	100

Sumber : Data Sekunder 2017

Berdasarkan tabel 2.1, menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang paling banyak yaitu yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 883 orang atau 51,7 % dan yang paling sedikit yaitu laki-laki dengan jumlah 826 orang atau 48,3%.

Jumlah penduduk di Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2:
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok umur di Kelurahan Sambuli
Kecamatan Nambo Kota Kendari

No.	Kelompok Umur(Tahun)	Jumlah (n)		Persentase (%)
		L	P	
1.	0-4	18	91	6,3
2.	5-9	132	144	16,1
3.	10-14	96	103	11,6
4.	15-19	106	92	11,5
5.	20-24	87	118	11,9
6.	25-29	55	58	6,6
7.	30-34	41	41	4,7
8.	35-39	44	38	4,7
9.	40-44	44	47	5,3
10.	45-49	47	53	5,8
11.	50-54	50	72	7,1
12.	55-59	25	36	3,5
13.	60-64	0	0	0
14.	≥ 65	0	0	0
Total		1709		100

Sumber: Data primer Juli 2018

Berdasarkan tabel 2.2, menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur yang tertinggi terdapat pada kelompok umur 5-9 tahun sebanyak 276 orang atau 16,1% dan yang terendah terdapat pada kelompok umur >55 tahun sebanyak 61 orang atau 3,5%.

Pada data Profil Puskesmas Nambo tahun 2018 jumlah penduduk di Kelurahan Sambuli meningkat dari 1.709 jiwa menjadi 1.832 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 512.

B. Status Kesehatan Masyarakat

1. Lingkungan

Lingkungan adalah komponen yang mempunyai implikasi sangat luas bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya menyangkut status kesehatan masyarakat. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung pada individu, kelompok, atau masyarakat seperti lingkungan yang bersifat biologis, psikologis, sosial, kultural, spiritual, iklim, sistem perekonomian, politik, dan lain-lain.

Lingkungan juga dapat diartikan sebagai seluruh faktor luar yang memengaruhi suatu organisme; faktor-faktor ini dapat berupa organisme hidup (biotic factor) atau variabel-variabel yang tidak hidup (abiotic factor). Dari hal inilah kemudian terdapat dua komponen utama lingkungan, yaitu: a) Biotik: Makhluk (organisme) hidup; dan b) Abiotik: Energi, bahan kimia, dan lain-lain (Soegianto, 2010).

Berikut ini kondisi lingkungan di Kelurahan Sambuli dapat di tinjau dari tiga aspek yaitu lingkungan fisik, sosial, dan biologis :

a. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik atau anorganik, yaitu lingkungan yang terdiri dari gaya kosmik dan fisiogeografis seperti tanah, udara, laut, radiasi, gaya tarik, ombak, dan sebagainya (Danusaputra, 1985). Lingkungan fisik artinya dapat dilihat dari keadaan lingkungan sekitar meliputi kondisi

perumahan, air bersih, jamban keluarga, pembuangan sampah dan SPAL.

Kondisi lingkungan fisik di Kelurahan Sambuli adalah sebagai berikut :

1) Perumahan

Kondisi perumahan di Kelurahan Sambuli pada umumnya masih kurang baik. Ini dikarenakan bahan bangunan, ventilasi dan luas bangunan rumah banyak yang kurang memenuhi syarat. Dalam hal ini juga dapat dilihat dari sebagian warga yang membangun rumah diatas air, sehingga kondisi pemukiman kurang memadai. Dilihat dari bahan bangunannya sebagian besar masyarakat menggunakan lantai semen beralaskan plastik, lantai papan (pemukiaman di atas air), dinding rumah berupa kayu (papan). Dalam pembagian ruangan kebanyakan masyarakat Kelurahan Sambuli telah memilih sekat antar ruangan. Bentuk perumahan berupa permanen, semi permanen dan rumah papan, yang lebih mendominasi adalah rumah papan. Jumlah rumah di kelurahan Sambuli berdasarkan Profil Puskesmas Nambo sebanyak 381 rumah.

2) Air bersih

Sumber air bersih masyarakat Kelurahan Sambuli pada umumnya berasal dari sumur gali yang terdapat dirumah warga dan menggunakan sumur umum. Tapi kebanyakan masyarakat menggunakan sumur bor dan air PAM (air dari gunung). Kualitas air yang pada sumur gali dari segi fisik sudah tidak memadai (keruh, berwarna, dan berbau). Oleh karena itu, masyarakat berpindah ke sumur bor atau air PAM,

sedangkan untuk sumur gali sendiri digunakan untuk mencuci pakaian atau sebagai air buangan. Kualitas air ditinjau dari segi fisiknya ada sekitar 84% sudah memenuhi syarat dan sebagian belum memenuhi syarat.

3) Jamban keluarga

Sebagian besar masyarakat Kelurahan Sambuli telah memiliki jamban, namun ada sebagian rumah yang belum memiliki jamban. Sebagian masyarakat tersebut menggunakan jamban umum, beberapa masyarakat membuang hajatnya di laut/kolam/empan. Tentu saja perilaku ini mengurangi nilai estetika, nilai kesopanan dan bisa menimbulkan pencemaran lingkungan. Masyarakat yang sudah memiliki jamban juga sudah banyak dan memenuhi syarat.

4) Pembuangan sampah dan SPAL

Pada umumnya masyarakat Kelurahan Sambuli tidak memiliki TPS dan membiarkan sampahnya berserakan di sekitaran rumah, atau di kumpul di dalam keranjang sampah lalu dibakar. Ada juga sebagian masyarakat yang mengelolah sampahnya dengan membuat lubang disekitar halaman rumah, setelah lubang tersebut penuh, mereka akan membakar sampah tersebut. Masyarakat merasa hal ini paling efektif karena apabila mereka membuat TPS umum, sampah akan menumpuk dalam tempat pembuangan karena armada pengangkutan terakhir sampah (petugas kebersihan) tidak sampai di tempat ini. Karena adanya hal ini masyarakat berfikir lebih baik membakar langsung sampah

tersebut. Sebagian masyarakat lebih memilih membuang sampahnya di laut/sungai/kali, mereka berfikir dengan melakukan hal ini akan lebih mempermudah dan tidak merepotkan.

Rata-rata masyarakat Kelurahan Sambuli, membuat Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) yaitu langsung dialirkan ke belakang rumahnya, bahkan ada juga yang langsung mengalirkan ke laut/sunga/kali yang tentunya menggambarkan SPAL tidak memenuhi syarat.

b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-preubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial seperti, lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga.

Lingkungan sosial dapat diartikan sebagai semua interaksi sosial antara masyarakat, baik secara langsung, misalnya dengan berdiskusi dengan seorang teman, maupun secara vicarious, yaitu pengamatan mengenai apa yang sedang dilakukan atau dikenakan orang lain (Peter dan Olson, 2000).

Lingkungan sosial masyarakat Kelurahan Sambuli cukup baik. Hal ini dapat dilihat selain dari hubungan aparat kelurahan, tokoh agama, tokoh masyarakat dan para pemuda desa yang cukup merespon dan mendukung kegiatan kami selama PBL ini serta hubungan interaksi yang

terjalin dengan cukup baik, dan juga masyarakat yang menerima kedatangan kami dengan tangan terbuka. Di Kelurahan Sambuli pada umumnya tingkat pendidikan dan pendapatan sudah cukup, tidak rendah dan tidak tinggi juga (standar). Pendidikan dan pendapatan juga sangat berpengaruh terhadap status PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dimana dari seluruh responden rata-rata memiliki status PHBS hijau dan kuning.

c. Lingkungan biologi

Lingkungan biologis adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia yang berupa organisme hidup lainnya selain dari manusia sendiri, binatang, tumbuhan-tumbuhan, jasad renik (plankton), dan lain-lain (Amsyari, 1997). Fakta yang didapatkan di lapangan penyebab banyaknya mikroorganisme dan bakteri oleh pembuangan air limbah rumah tangga yang tidak tepat, pembuangan ekskreta sembarangan dan membuang sampah sembarangan sehingga memungkinkan berkembangbiaknya mikroorganisme khususnya mikroorganisme pathogen.

2. Perilaku

Becker (1979), Perilaku kesehatan (*Health Behavior*) yaitu hal-hal yang berkaitan dengan tindakan atau kegiatan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Termasuk juga tindakan-tindakan untuk mencegah penyakit, kebersihan perorangan (*personal hygiene*), memilih makanan, sanitasi, dan sebagainya. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah

suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan.

Di lihat dari segi perilaku masyarakat kelurahan Sambuli hasil pendataan 100 kepala keluarga secara acak yang kami lakukan, rata-rata masyarakat akan langsung memeriksakan kesehatan di Puskesmas jika sudah merasakan sakit untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya memeriksa kesehatan ke petugas kesehatan jika merasa sakit, tidak seimbang dengan kebiasaan masyarakat yang masih banyak membuang sampah sembarangan (pekarangan rumah, laut/kali/sungai), tidak menggunakan jamban (wc cemplung), kebiasaan merokok dalam rumah serta kurang pengetahuan akan penggunaan garam beryodium. Hal ini dapat menjadi faktor penyebab berbagai penyakit di masyarakat kelurahan Sambuli.

3. Pelayanan Kesehatan

a) Sarana dan Prasarana

Fasilitas Kesehatan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan perorangan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau Masyarakat (Permenkes, 2013).

Tabel 2.3:
Jumlah Sarana dan Prasarana Di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo,
Kecamatan Nambo Kota Kendari

NO.	SARANA/PRASARANA	KELURAHAN				JML
		NAMBO	PETOAHA	SAMBULI	BUNGKUTOKO	
1.	Sarana Kesehatan Pemerintah					
	a. Puskesmas Induk			1		1
	b. Puskesmas Pembantu		1	1	1	5
2.	Sarana Kesehatan Bersumber					
	a. Posyandu	2	3	2	3	11
	b. Posyandu Lansia	1	1	1	1	4
	c. SD Dengan Dokter Kecil	1	1	1	1	4
	d. Poskeskel	1				1
	e. Dokter Praktek Swasta	0	0	0	10	0
	f. Bidan Praktek Swasta		0	0	0	0
3.	Kendaraan Operasional					
	a. Kendaraan Roda 4					2
	b. Kendaraan Roda 2					5

Sumber : Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 2.3, menunjukkan bahwa jumlah fasilitas kesehatan di wilayah Kelurahan Sambuli yaitu terdapat 1 puskesmas induk, 1 puskesmas pembantu, 2 posyandu dan 1 posyandu lansia.

b) Tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan sangat penting peranannya guna meningkatkan pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud

dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Pemerintah Indonesia, 2014).

Tenaga kesehatan Puskesmas Nambo masih kurang dari jumlah yang seharusnya. Dengan luas Wilayah Kerja Puskesmas yang cukup luas sebanyak 6 Kelurahan, maka dalam menjalankan fungsinya sebagai Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas Nambo memiliki beberapa staf sebagai pelaksana tugasnya, yang masing-masing bekerja sesuai bidang tugasnya.

Tabel 2.4:
Jumlah Tenaga Kesehatan di Puskesmas Nambo Kecamatan Nambo,
Kota Kendari

NO	NAMA KETENAGAAN	PNS	PTT / HONORER / MENGABDI
1	Dokter Umum	1	
2	Dokter Gigi	1	1
3	Perawat (S.1)	2	1
4	Perawat (D.3)	3	4
5	Perawat (D.1 SPK)	3	
6	Perawat Gigi (D.III)	1	1
7	Bidan (D.IV)	1	
8	Bidan (D.III)	4	5
9	Bidan (D.I)	0	
10	Kesehatan Masyarakat (S.1)	5	2
11	Gizi (S.1)	0	1
12	Gizi (D.III)	1	2
13	Gizi (SPAG)	1	
14	Kesehatan Lingkungan (D.III)	1	
15	Farmasi (S.1)	1	
16	Farmasi (D.III)	1	1

NO.	NAMA KETENAGAAN	PNS	PTT/HONORER/MENGABDI
17	Non Kesehatan (S.1)	0	
18	Non Kesehatan (SMU / SMK)	1	1
TOTAL		27	19

Sumber : Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 2.4, menunjukkan bahwa dari 46 jumlah Tenaga kesehatan di Puskesmas Nambo sudah cukup mewakili setiap bidang kesehatan.

c) Sepuluh Besar Penyakit Tertinggi

Pada saat ini di seluruh dunia muncul kepedulian terhadap ukuran kesehatan masyarakat yang mencakup penggunaan bidang epidemiologi dalam menelusuri penyakit dan mengkaji data populasi. Data statistik vital, sekaligus penyakit, ketidakmampuan, cedera, dan isu terkait lain dalam populasi perlu dipahami dan diselidiki. Penelusuran terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi status kesehatan penduduk paling baik dilakukan dengan menggunakan ukuran dan statistik yang distandarisasi (Timmreck, 2004).

Status kesehatan masyarakat merupakan kondisi kesehatan yang dialami oleh masyarakat di suatu tempat, baik itu keadaan kesehatan penyakit infeksi dan penyakit non infeksi. Berikut ini adalah daftar 10 besar penyakit yang ditemukan pada tahun 2018 pada Puskesmas Nambo adalah sebagai berikut.

Tabel 2.5:
Daftar 10 Besar Penyakit di Puskesmas Nambo Kecamatan Nambo Kota
Kendari

No.	Jenis Penyakit	Jumlah (n)
1.	Penyakit lain pada saluran pernapasan bagian atas	106
2.	Gastritis	66
3.	Hipertensi	56
4.	Penyakit lain pada saluran pernafasan bagian atas	55
5.	Penyakit kulit infeksi	40
6.	Penyakit pada sistem otot & jaringan pengikat (Peny. Tulang belulang, radang sendi, termasuk rheumatik)	36
7.	Penyakit pulpa dan jaringan periapikel	34
8.	Gingivitis dan jaringan periodontal	31
9.	Penyakit kulit alergi	21
10.	Tonsilitis	17

Sumber : Data Sekunder April 2019

Berdasarkan tabel 2.5, menunjukkan bahwa penyakit yang terbanyak diderita di wilayah kerja Puskesmas Nambo pada bulan April tahun 2019 yaitu proporsi infeksi akut saluran pernafasan bagian atas dengan jumlah kejadian sebesar 106 kasus, sedangkan penyakit dengan jumlah penderita terendah adalah Tonsilitis dengan jumlah kejadian sebesar 17 kasus.

C. Faktor Sosial Budaya

1. Agama

Tabel 2.6:
Distribusi penduduk Berdasarkan Agama di Kel. Sambuli Kec. Nambo Kota
Kendari

No.	Agama	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	1.708	99
2	Kristen Protestan	1	1

No.	Agama	Jumlah	Persentase (%)
3	Hindu	0	0
Total		1709	100

Sumber : Data Sekunder 2017

Berdasarkan tabel 2.6, menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Sambuli dari 1.709 jiwa, yang beragama islam sebanyak 1708 jiwa atau 99%, dan beragama kristen protestan sebanyak 1 jiwa atau 1% .

2. Budaya

Pada bidang budaya ini masyarakat Kelurahan Sambuli menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat yang diwarisi oleh para leluhur, hal ini terbukti masih berlakunya tatanan budaya serta kearifan lokal pada setiap profesi pernikahan, khitanan, panen raya serta prosesi cuci kampung jika salah seorang dari warga masyarakat melanggar ketentuan hukum adat. Lembaga yang paling berperan dalam melestarikan dalam melestarikan dan menjaga tatanan adat istiadat dan budaya lokal ini adalah Lembaga Adat/Puutobu Kelurahan Sambuli (LAD), lembaga ini masih tetap aktif, baik dalam pengurusan maupun melaksanakan tugas-tugasnya.

Masyarakat di Kelurahan Sambuli merupakan masyarakat yang mayoritas asli daerah Sulawesi Tenggara (Tolaki), akan tetapi terdapat juga suku lain seperti : Bugis, Bali, Jawa, Wawoni Buton, Dan Muna.

Kelurahan Sambuli dikepalai oleh seorang Kepala Lurah dan dibantu oleh aparat pemerintah lurah lainnya, seperti sekretaris lurah, ketua RT, tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Sambuli.

Kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh warga yaitu berupa mengikuti posyandu yang dilakukan di pustu desa setiap bulan pada tanggal 4 dan tanggal 10. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut didukung dengan sarana-sarana yang terdapat di Kelurahan ini. Sarana yang terdapat di wilayah Kelurahan Sambuli yaitu sebagai berikut:

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo hanya terdapat 4 sarana pendidikan yaitu SDN sebanyak 3 dan SMPN hanya 1.

b. Sarana Kesehatan

Di Kelurahan Sambuli terdapat sarana kesehatan yaitu puskesmas pembantu dan posyandu.

c. Sarana Peribadatan

Mayoritas penduduk di Kelurahan Sambuli adalah beragama Islam, dan hal ini ditunjang pula dengan terdapatnya 2 bangunan masjid dan 1 bangunan musholah.

d. Sarana Olahraga

Di Kelurahan Sambuli terdapat sarana olahraga yaitu 2 buah lapangan sepak bola yang terletak di RT 2 dan RT 3.

3. Pendidikan

Menurut Syah dalam Chandra (2009: 33) dikatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang mempunyai arti memelihara dan memberi latihan. Kedua hal tersebut memerlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan tentang kecerdasan pikiran. Pengertian pendidikan adalah proses perubahan

sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dengan melihat definisi tersebut, sebagian orang mengartikan bahwa pendidikan adalah pengajaran karena pendidikan pada umumnya membutuhkan pengajaran dan setiap orang berkewajiban mendidik. Secara sempit mengajar adalah kegiatan secara formal menyampaikan materi pelajaran sehingga peserta didik menguasai materi ajar.

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendorong tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematisa pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang besar dalam memelihara kesehatan masyarakat. Sebagian besar penduduk Kelurahan Sambuli adalah tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sebagian kecilnya tamatan SMP dan SD.

4. Ekonomi

a. Pekerjaan

Masyarakat di Kelurahan Sambuli pada umumnya berprofesi sebagai petani. Namun, disamping itu ada juga yang bekerja sebagai PNS, Wiraswasta, Karyawan, dan Pedagang.

b. Pendapatan

Jumlah pendapatan setiap keluarga berbeda-beda, melihat profesi setiap keluarga yang juga berbeda-beda. Untuk keluarga yang berprofesi sebagai petani, besar kecilnya pendapatan tergantung dari banyak tidaknya hasil panen yang diperoleh.

BAB III

IDENTIFIKASI DAN PRIORITAS MASALAH

A. Identifikasi Masalah Kesehatan

Masalah kesehatan masyarakat sampai saat ini masih menjadi perhatian bagi pemerintah. Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan masih rendah. Tingkat kesehatan masyarakat yang tidak merata dan sangat rendah khususnya terjadi pada masyarakat yang tinggal di pemukiman kumuh. Perilaku masyarakat yang masih tidak higienis ditambah lagi dengan tidak adanya sarana dan prasarana lingkungan yang mendukung berdampak pada kesehatan masyarakat yang tinggal pada pemukiman kumuh tersebut. Banyak masalah kesehatan masyarakat yang mungkin akan timbul akibat perilaku masyarakat dan kondisi lingkungan yang tidak memperhatikan kesehatan (Mitra, 2012).

Kondisi lingkungan dengan air yang tergenang, juga merupakan risiko untuk terjangkitnya berbagai penyakit akibat lingkungan yang tidak sehat, Kompleksnya masalah kesehatan menjadi perhatian bagi pemerintah. Perlu adanya perencanaan dari pemerintah untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan tersebut. Perencanaan kesehatan adalah sebuah proses untuk merumuskan masalah-masalah kesehatan yang berkembang di masyarakat, menentukan kebutuhan dan sumber daya yang tersedia, menetapkan tujuan program yang paling pokok dan menyusun langkah-langkah praktis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mitra, 2012).

Untuk di Kelurahan Sambuli masalah kesehatan masyarakat yang paling

banyak ditemukan yang berkaitan dengan lingkungan adalah terkait dengan sampah,

saluran pembuangan air limbah, jamban. Adapun yang berkaitan dengan pola hidup yaitu rokok dan penggunaan garam beryodium. Tidak bias dipungkiri, jika masalah sampah merupakan hal yang paling banyak di keluhkan masyarakat Kelurahan Sambuli. Sesuai dari penuturan beberapa warga, sebenarnya sudah timbul keinginan untuk mau hidup sehat dan bersih dengan tidak lagi membuang sampah di sembarang tempat terlebih di laut. Sebanyak 44% masyarakat membuang sampah di laut (Data primer PBL 1, 2019).

Tentunya hal ini bukanlah hal yang baik serta yang menjadi ketakutan tersendiri apabila hal ini telah membudidaya dari generasi ke generasi. Sehingga, yang menjadi sasaran untuk tempat pembuangan sampah antara lain, selokan, laut. Yang justru menimbulkan bau tak sedap, serta mengundang banyak vektor yang dapat membawa berbagai macam penyakit.

Belum maksimalnya upaya yang dilakukan oleh pemerintah menyebabkan masalah kesehatan masyarakat masih tetap ada. Selain itu perilaku masyarakat yang belum sepenuhnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan faktor resiko untuk terjadinya berbagai masalah kesehatan masyarakat di Indonesia (Mitra, 2012).

B. Penentuan Prioritas Masalah

Dalam memudahkan menganalisis permasalahan yang menjadi prioritas, terdapat beberapa alat analisa yang dapat digunakan. Diantara alat tersebut adalah matriks *USG (Urgency, Seriousness, Growth)*.

Pada penggunaan matriks USG, untuk menentukan suatu masalah yang di prioritaskan, terdapat 3 faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu urgency, seriousness dan growth.

Urgency atau urgensi, yaitu dilihat dari tersedianya waktu, mendesak atau tidaknya masalah tersebut diselesaikan. *Seriousness* berkaitan dengan tingkat keseriusan masalah dengan melihat dampak masalah tersebut terhadap produktivitas kerja, pengaruh terhadap keberhasilan, dapat membahayakan sistem atau tidak. *Growth* berkaitan dengan tingkat perkembangan masalah, apakah masalah tersebut berkembang sedemikian rupa sehingga sulit untuk dicegah.

Untuk mengurangi tingkat subyektivitas dalam menentukan masalah prioritas, maka perlu menetapkan kriteria untuk masing-masing unsur USG tersebut. Jadi kami menggunakan skor skala 1-5. Semakin tinggi tingkat urgensi, serius, atau pertumbuhan masalah tersebut, maka semakin tinggi skor untuk masing-masing unsur tersebut.

Tabel 3.1
Masalah utama di Kelurahan Sambuli,
Kecamatan Nambo, Kota Kendari

NO.	MASALAH KESEHATAN	USG			TOTAL	RANGKING
		U	S	G		
1	Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang garam beryodium	3	3	4	10	III
2	Kepemilikan SPAL yang tidak memenuhi standar kesehatan	4	4	5	13	II
3	Kurangnya kepemilikan TPS yang tidak memenuhi syarat	4	5	5	14	1
4	Kurangnya kepemilikan jamban keluarga	3	3	2	8	IV

NO.	MASALAH KESEHATAN	USG			TOTAL	RANGKING
		U	S	G		
5	Banyak yang masih merokok didalam rumah	2	4	1	7	V

Sumber: Data Analisis Juli 2019

Berdasarkan Tabel 3.1 ditemukan beberapa prioritas masalah kesehatan di Kelurahan sambuli, antara lain:

1. Kurangnya kepemilikan TPS yang memenuhi syarat
2. Kepemilikan SPAL yang tidak memenuhi standar kesehatan
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang garam beryodium
4. Kurangnya kepemilikan jamban yang memenuhi syarat
5. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya rokok

Namun, dalam kegiatan bersama warga kesepakatan yang didapatkan ialah terdapat prioritas yang sebaiknya diutamakan proses pemecahan masalahnya yakni masalah kepemilikan tempat sampah. Sehingga dalam alternative pemecahan masalah yang akan dicari terlebih dahulu solusinya ialah mengenai masalah ini.

C. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan prioritas-prioritas masalah yang ditemukan di lapangan, dapat dirumuskan beberapa alternatif pemecahan masalah yaitu, sebagai berikut :

1. Pembuatan tempat sampah percontohan
2. Kerja bakti membersihkan lingkungan
3. Pengujian kadar yodium pada garam
4. Penyuluhan tentang PHBS
5. Pembagian pamflet

6. Penyuluhan tentang penggunaan garam beryodium

Dari 6 item alternatif pemecahan masalah diatas, diperlukan prioritas dalam pemecahan masalah tersebut. Dalam penentuan prioritas pemecahan masalah, digunakan metode CARL (*Capability, Accesability, Readiness, Leaverage*), yakni secara umum metode ini merupakan cara untuk menentukan prioritas masalah dan metode ini digunakan apabila pelaksanaan program masih mempunyai keterbatasan (belum siap) dalam menyelesaikan masalah. Metode ini menekankan pada kemampuan pelaksana program. Semakin besar skor semakin besar masalahnya, sehingga semakin tinggi letaknya pada urutan prioritas. Penggunaan metode CARL untuk menetapkan prioritas masalah dilakukan apabila pengelola program menghadapi hambatan keterbatasan dalam menyelesaikan masalah (Paulita, 2017).

Metode ini melihat bagaimana kemampuan masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan (*Capability*), apakah kegiatan tersebut mudah untuk dilakukan oleh masyarakat atau tidak (*Accesability*), apakah masyarakat siap untuk melakukan kegiatan tersebut (*Readiness*), dan bagaimanakah daya ungkit dari kegiatan tersebut bila tidak dilakukan (*Leaverage*) (Paulita, 2017).

Tabel 3.2:
Alternatif Pemecahan Masalah
di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari.

NO.	ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH	SKOR				HASIL CxAxRxL	RANGKING
		C	A	R	L		
1	Pembuatan tempat sampah percontohan	5	4	4	5	400	I

NO.	ALTERNATIF PEMECAHAN MASALAH	SKOR				HASIL CxAxRxL	RANGKING
		C	A	R	L		
2	Kerja bakti membersihkan lingkungan	5	4	2	3	120	IV
3	Pengujian kadar yodium pada garam	3	2	3	2	36	VI
4	Penyuluhan tentang PHBS	5	4	3	4	240	II
5	Pembagian pamflet	5	2	3	2	60	V
6	Penyuluhan tentang penggunaan garam beryodium	5	3	4	3	180	III

Sumber: Data Brainstorming Juli 2019

Keterangan :

SKOR 5 : Sangat menjadi masalah

4 : Menjadi masalah

3 : Cukup menjadi masalah

2 : Kurang menjadi masalah

1 : Tidak menjadi masalah

Berdasarkan tabel metode CARL yang digunakan di atas, dapat dirumuskan prioritas alternatif pemecahan masalah kesehatan di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo seperti yang tertera pada tabel 3.2 tersebut. Dalam pengambilan keputusan ketika Brainstormin bersama masyarakat Kelurahan Sambuli yaitu mereka hanya menyepakati satu Alternatif Pemecahan Masalah yaitu sebagai berikut:

Alternatif secara fisik:

1. Pembuatan tempat sampah percontohan.
2. Kerja bakti membersihkan lingkungan

3. Pengujian kadar yodium pada garam

Alternatif secara Non fisik adalah Penyuluhan tentang penanganan masalah sampah.

1. Penyuluhan tentang PHBS
2. Penyuluhan tentang garam beryodium
3. Pembagian pamflet PHBS

D. Rencana operasional kegiatan (POA)

Adapun rencana operasional kegiatan (*Planning Of Action*) pada PBL I adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Rencana Operasional Kegiatan (*Planning Of Action*) Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Tahun 2019

Tujuan	Nama Program	Penanggung Jawab	Waktu	Tempat	Pelaksana	Sasaran	Target	Anggaran	Indikator Keberhasilan	Evaluasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat tentang Sampah	Penyuluhan tentang PHBS di Sekolah Pembuatan tempat sampah percontohan	Mahasiswa PBL Posko 5 Kelurahan Sambuli	PBL II	SMPN 11 Kendari Kantor Kelurahan Sambuli	Mahasiswa Mahasiswa dan masyarakat setempat	Siswa/i Kelurahan Sambuli Masyarakat Kelurahan Sambuli	100% siswa/i mengetahui cara penanganan sampah 100% masyarakat dapat mengaplikasikan tempat sampah minimal di setiap RT	- Swadaya Masyarakat	90% siswa/i mengetahui cara penanganan sampah 70% masyarakat dapat mengaplikasikan tempat sampah minimal di setiap RT	PBL III
Meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat	Penyuluhan tentang penggunaan garam beryodium	Mahasiswa PBL Posko 5 Kelurahan Sambuli	PBL II	Masjid	Mahasiswa	Masyarakat Kelurahan Sambuli	100% masyarakat mengetahui cara penggunaan garam beryodium	-	80% masyarakat mengetahui cara penggunaan garam beryodium	PBL III

tentang garam beryodium										
Meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat tentang jamban	Penyuluhan tentang PHBS di Sekolah	Mahasiswa PBL Posko 5 Kelurahan Sambuli	PBL II	SMPN 11 Kendari	Mahasiswa	Siswa/i Kelurahan Sambuli	100% siswa/i mengetahui cterkait jamban	-	90% siswa/i mengetahui terkait jamban	PBL III
Meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku masyarakat tentang merokok	Penyuluhan tentang PHBS di Sekolah	Mahasiswa PBL Posko 5 Kelurahan Sambuli	PBL II	SMPN 11 Kendari	Mahasiswa	Siswa/i Kelurahan Sambuli	100% siswa/i mengetahui tentang merokok dan cara mengatasinya	-	90% siswa/i mengetahui tentang merokok dan cara mengatasinya	PBL III
Meningkatkan intensitas aksi kerja bakti dan membersihkan lingkungan	Aksi kerja bakti dan membersihkan lingkungan	Mahasiswa PBL Posko 5 Kelurahan Sambuli	PBL III	Kelurahan Sambuli	Mahasiswa dan Masyarakat	Masyarakat Kelurahan Sambuli	100% masyarakat dapat memiliki kesadaran untuk membersihkan lingkungan dan kerja bakti	-	70% masyarakat dapat memiliki kesadaran untuk membersihkan lingkungan dan kerja bakti	PBL III

BAB IV

PELAKSANAAN PROGRAM INTERVENSI

A. Intervensi Fisik

1. Pembuatan Tempat Sampah Percontohan

Pada saat rapat pertemuan untuk menyepakati kembali program-program yang telah disepakati pada Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I). Tempat sampah adalah hal yang sangat penting untuk diadakan untuk dapat menunjang derajat kesehatan.Masyarakat Kelurahan Sambuli mengharapkan program yang tidak mengeluarkan biaya tetapi dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat.Adapun jamban yang dibuat dan menjadi percontohan adalah tempat sampah skala rumah tangga. Pembuatan tempat sampah percontohan dilakukan di 4 rumah tangga.Hal ini merupakan hasil pertimbangan dari masyarakat dan juga aparat Kelurahan pada saat rapat pertemuan di Kantor kelurahan Sambuli, dikarenakan masyarakat yang tinggal di sekitar tiga titik tersebut cukup banyak dan juga lebih banyak tenaga yang akan membantu dalam pembuatan jamban nantinya. Pembuatan tempat sampah percontohan di bantu oleh warga sekitar karena mereka cukup antusias dengan adanya program ini, walaupun pada awalnya kami memiliki sedikit hambatan karena belum banyak warga yang mengetahui program ini disebabkan tidak mengikuti rapat pertemuan pada hari Rabu, 13 Juli 2018. Selanjutnya, kami di bantu oleh warga melakukan pembuatan tempat sampah percontohan yang cukup mudah untuk membuatnya. Dalam hal

pembiayaan 100% dari swadaya masyarakat Kelurahan juga bantuan dari Kepala Lurah Sambuli. Karena cukup mudah dalam membuat tempat sampah percontohan ini sehingga masyarakat Kelurahan Sambuli cukup menyediakan ember cat. Pembuatan tempat sampah percontohan ini hanya memakan waktu beberapa menit saja, sehingga pembuatan tempat sampah percontohan ini yang dilakukan di 4 rumah tangga dapat terselesaikan dengan waktu kurang lebih 1 jam.

2. Kerja bakti membersihkan lingkungan

Intervensi fisik kedua yang dilakukan adalah melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan Kelurahan Sambuli. Untuk tahap pertama, pada hari Minggu, 28 Juli 2019 setelah melaksanakan senam pagi dilanjutkan bekerja sama dengan warga membersihkan lingkungan sekitar RT 02 yang dipantau langsung oleh Bapak Lurah Kelurahan Sambuli.

Kegiatan ini cukup menguras energi dikarenakan sangat banyak ditemukan sampah warga terlebih di selokan yang telah tergabung bersama cairan lindi didalamnya sehingga menciptakan aroma tak sedap.

Tujuan diadakannya intervensi fisik ini adalah masyarakat dapat, mau, serta mampu memperhatikan lingkungan sekitar minimal untuk tidak membuang sampah di area selokan. Dalam hal ini, kami menemui hambatan dimana, sesuai dengan rencana awal, sampah yang telah kami bersihkan akan dimasukkan kedalam kantung plastik besar yang kemudian akan dibawa dan dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah Nambo. Tetapi, dengan alasan tersendiri, kami di larang untuk membuang sampah-sampah

tersebut pada TPS Nambo. Sehingga, sampah-sampah tersebut dibawa kembali di lingkungan RT 02 Kelurahan Sambuli, serta sesuai arahan dari Ketua BKM kami meletakkan sampah-sampah tersebut dibawa pohon dengan rapi. Oleh karenanya, tempat pembuangan sampah mandiri di Kelurahan Sambuli sangatlah diperlukan, juga cukup mudah dalam pelaksanaannya, dimana kami dari pihak mahasiswa membagikan serta memberikan penjelasan mengenai isi dari pamflet tersebut yaitu mengenai indikator keluarga sehat.

3. Pengujian kadar yodium pada garam

Pengujian garam beryodium dilakukan di Laboratorim Fakultas Kesehatan Masyarakat Univrsitas HaluOleo Pada hari Kamis, 11 Juli 2019 Pukul 01.00 siang. Dimana, terdapat 2 (dua) perwakilan anggota kelompok yang mengikuti kegiatan ini, dengan membawa sampel garam beryodium dari rumah-rumah responden hasil pendataan. Terdapat 4 (empat) jenis sampel garam beryodium yang didapatkan dari rumah-rumah masyarakat Kelurahan Sambuli, adapun hasil uji lab sebagai berikut:

- 1) Mama suka = 28-30 ppm
- 2) Jeneponto = 7-15 ppm
- 3) G mas = 28-30 ppm
- 4) Dolpin = 28-30 ppm

Garam beryodium yang digunakan sebagai garam konsumsi harus memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) antara lain mengandung yodium sebesar 30-80 ppm (Depkes RI, 2014). Diantara 4 (empat) jenis

garam beryodium yang diuji, garam yang memiliki kadar yodium paling baik ialah mama suka, G mas serta doplin sebesar 28-30 ppm.

B. Intervensi Non Fisik

1. Penyuluhan tentang PHBS di sekolah

Program kegiatan intervensi non fisik yang kami laksanakan berdasarkan hasil kesepakatan pada curah pendapat (*brainstorming*) dengan masyarakat Kelurahan Sambuli yaitu penyuluhan tentang PHBS di SMPN 11 Kendari. Penyuluhan yang kami laksanakan pada hari Rabu, 24 juli 2019 ini berisikan tentang kuesioner pres-test 3 masalah kesehatan yang kami temukan di Kelurahan Sambuli (sampah, jamban, merokok) serta membawakan materi PHBS di Sekolah yang baik dan benar, serta sesuai dari arahan Bapak Kepala SMPN 11 Kendari, selain materi PHBS kami diminta untuk memasukkan materi NAPZA serta ngelem didalam penyuluhan kami.

Disini, kami menggunakan materi PHBS di Sekolah untuk disosialisasikan karena di dalam indikator PHBS terdapat 3 masalah yang kami dapatkan di Kelurahan Sambuli, meliputi :

- a. Sampah
- b. Jamban
- c. Merokok

Harapan dari kegiatan ini dapat memberikan gambaran kepada siswa/i setempat terkait masalah yang ada di wilayah sekolah serta Kelurahan Sambuli sendiri. Kegiatan ini kami selenggarakan di

Mushollah SMPN 11 Kendari dengan jumlah peserta kurang lebih 30 siswa/siswi. Kemudian, dilaksanakan post-test pada hari Jum'at, 26 Juli 2019 untuk mengukur sejauh mana materi yang telah kami bawaan dipahami oleh siswa/i SMPN 11 Kendari.

Tujuan diadakannya penyuluhan yaitu untuk memberikan edukasi dan pengetahuan mengenai cara penanganan sampah yang ada di Kelurahan Sambuli. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah adanya perubahan sikap serta 90% memahami materi penyuluhan serta diharapkan mampu menerapkan ilmunya.

2. Pembagian pamphlet PHBS di Sekolah

Bersamaan dengan diadakannya penyuluhan PHBS di sekolah, untuk menambah tingkat kepaahaman siswa siswi SMPN 11 Kendari, turut dibagikan pamphlet sebagai media ataupun sarana yang diharapkan dapat dimengerti dengan baik.

3. Penyuluhan Garam Beryodium

Penyuluhan garam beryodium dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Juli 2019 yang dihadiri oleh Ibu-ibu PKK Kelurahan Sambuli. Penyuluhan ini berlangsung pada Masjid yang berada di RT 01. Adapun kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari penyajian materi terlebih dahulu mengenai definisi garam beryodium, jenis garam beryodium, serta dampak kelebihan dan kekurangan yang ditimbulkan garam beryodium. Kemudian, dilanjutkan dengan demo memasak penggunaan garam beryodium yang baik yakni setelah di masak.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung selama pelaksanaan kegiatan PBL III yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan intervensi fisik yang telah kami rancang dalam PBL I lalu cukup mendapat perhatian dari warga masyarakat, terbukti dalam kegiatan pembuatan TPS percontohan mendapatkan bantuan bahan material dari warga Kelurahan Sambuli.
- b. Kegiatan intervensi non fisik yang kami lakukan yakni penyuluhan PHBS tatanan sekolah yang disambut baik oleh pihak sekolah. Setelah kegiatan penyuluhan kami menjadi lebih dekat dengan anak-anak dan guru-guru di Kelurahan Sambuli. Serta Siswa/i sangat antusias dalam proses daur ulang sampah yang masih dapat digunakan kembali.

2. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini adalah faktor waktu dan kesibukan masyarakat juga faktor cuaca yang tidak menentu. Karena faktor tersebut, kegiatan intervensi kami sering diundur dan harus menunggu kondisi yang memungkinkan untuk melaksanakan program intervensi kami.

BAB V

EVALUASI PROGRAM

Evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan sumber nilai secara objektif dari pencapaian hasil-hasil yang direncanakan sebelumnya, dimana hasil evaluasi tersebut dimaksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan di depan (Yusuf, 2010).

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Evaluasi program adalah riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, selanjutnya menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi tersebut (wirawan, 2012).

Evaluasi sebagai salah satu fungsi manajemen yang berupaya untuk mempertanyakan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan dari suatu rencana sekaligus mengukur hasil-hasil pelaksanaan kegiatan tersebut. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi PBL III adalah sebagai berikut :

1. Untuk melihat efektivitas dan efisiensi suatu program.
2. Untuk menilai proses yang terjadi selama kegiatan berlangsung.
3. Untuk mengukur secara obyektif hasil dari suatu program.
4. Untuk menjadikan bahan perbaikan dan peningkatan suatu program.
5. Untuk menentukan standar nilai / kriteria keberhasilan.

Jenis evaluasi yang digunakan adalah :

1. Evaluasi proses (*evaluation of process*)

Untuk menilai proses yang terjadi selama kegiatan pengalaman belajar lapangan yakni mulai dari identifikasi masalah, prioritas masalah, dan alternatif pemecahan masalah, program intervensi (intervensi fisik dan nonfisik), sampai pada tahap evaluasi.

2. Evaluasi dampak (*evaluation of effect*).

Untuk menilai tingkat keberhasilan suatu program intervensi dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah intervensi.

A. Evaluasi Kegiatan Fisik

- a. Pembuatan TPS percontohan

- 1) Evaluasi proses

Pokok Bahasan : Pembuatan Tempat Pembuangan Sampah percontohan (TPS)

Setelah melakukan tabulasi data pada PBL I teridentifikasi beberapa masalah antara lain, kurangnya pengetahuan tentang garam beryodium, kurangnya kepemilikan TPS, kurangnya kepemilikan jamban, kurangnya kepemilikan SPAL serta bahaya merokok. Kemudian, didapatkan prioritas masalah yakni kurangnya pembuatan TPS beserta alternatif pemecahan masalahnya yaitu pembuatan TPS percontohan yang berdasarkan hasil *brainstorming* pada PBL sebelumnya diletakkan di Kantor Kelurahan Sambuli.

Kegiatan ini merupakan bagian dari program intervensi fisik yang dilaksanakan pada PBL sebelumnya, dengan bantuan warga

serta dana yang 100% berasal dari swadaya masyarakat. Selanjutnya, kegiatan evaluasi program ini dilakukan pada hari Senin, 20 Januari 2020 oleh Mahasiswa PBL III Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari. Proses evaluasi ini dilakukan dengan cara melaksanakan kunjungan lapangan yakni dengan metode observasi dan menghitung langsung jumlah Tempat Pembuangan Sampah yang ada. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh intervensi yang dilakukan (TPS percontohan) terhadap masyarakat sekitar.

2) Evaluasi dampak

Sebelum melaksanakan program Pengalaman Belajar Lapangan, masyarakat Kelurahan Sambuli masih cukup mengalami kesulitan terkait masalah sampah serta belum adanya TPS percontohan memenuhi syarat dan memadai di Kantor Kelurahan Sambuli yang diharapkan dapat diaplikasikan minimal setiap RT yang ada di Kelurahan Sambuli dengan total terdapat 6 RT dengan 2 RW. Adapun nilai efektivitas dan efisiensi nya sebagai berikut :

a) Efektivitas

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas} &= \frac{\text{Hasil}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{6} \times 100\% \\ &= 0 \%\end{aligned}$$

b) Efisiensi

$$\begin{aligned}\text{Efisiensi} &= \frac{\text{Hasil}}{\text{Biaya}} \times 100\% \\ &= \frac{0}{\text{Rp } 240.000} \times 100\% \\ &= 0 \%\end{aligned}$$

c) Pemanfaatan TPS

Setelah dilakukan survei secara langsung ke lapangan, menunjukkan bahwa TPS percontohan telah cukup dimanfaatkan. Dengan kategori sampah kaca, kertas, kering dan basah.

d) Adopsi Teknologi TPS

Setelah dilakukan survei dan menghitung langsung ke lapangan, tidak ditemukan penambahan jumlah TPS yang memenuhi syarat.

e) Menjaga Kebersihan Sarana TPS percontohan

Setelah dilakukan survei secara langsung ke lapangan, dilihat bahwa TPS terjaga kebersihannya/ digunakan.

f) Pemeliharaan Sarana TPS percontohan

Setelah dilakukan survei secara langsung ke lapangan, dilihat bahwa TPS cukup terpelihara dengan baik.

g) Faktor Penghambat TPS

Masih kurangnya sosialisasi kepada sebagian besar masyarakat tentang pentingnya TPS yang memenuhi standar kesehatan.

h) Faktor Pendukung

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan TPS mudah di dapat Bagi warga di Kelurahan Sambuli.

b. Kerja bakti membersihkan lingkungan

1) Evaluasi proses

Pokok Bahasan : Aksi kerja bakti membersihkan lingkungan

Setelah melakukan tabulasi data pada PBL I teridentifikasi beberapa masalah antara lain, kurangnya pengetahuan tentang garam beryodium, kurangnya kepemilikan TPS, kurangnya kepemilikan jamban, kurangnya kepemilikan SPAL serta bahaya merokok. Kemudian, didapatkan prioritas masalah yakni kurangnya pembuatan TPS. Dikarenakan Kelurahan Sambuli sampai saat ini belum memiliki tempat pembuangan sampah sementara dari aparat pemerintah yang berwenang serta belum adanya armada pengangkut sampah yang memadai, menindaklanjuti hal ini disediakan alternatif pemecahan masalah yang lain yakni dengan melakukan aksi kerja bakti membersihkan lingkungan.

Kegiatan ini merupakan bagian dari program intervensi fisik yang dilaksanakan pada PBL sebelumnya dengan bantuan warga. Selanjutnya, kegiatan evaluasi program ini dilakukan pada hari Sabtu, 18 Januari 2020 oleh Mahasiswa PBL III Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari. Proses evaluasi ini dilakukan dengan cara

melakukan kunjungan lapangan yakni dengan metode observasi dan turun langsung bersama warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan aksi kerja bakti membersihkan lingkungan. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh intervensi yang dilakukan (kerja bakti membersihkan lingkungan) terhadap masyarakat sekitar.

2) Evaluasi dampak

Sebelum melaksanakan program Pengalaman Belajar Lapangan, masyarakat Kelurahan Sambuli masih cukup mengalami kesulitan terkait masalah sampah serta belum adanya program maupun jadwal rutin dalam pelaksanaan aksi kerja bakti dalam membersihkan lingkungan maupun sampah berserakan pada tiap-tiap RT di Kelurahan Sambuli dengan total terdapat 6 RT dengan 2 RW. Adapun nilai efektivitas dan efisiensi nya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{a) Efektivitas} &= \frac{\text{Hasil}}{\text{Target}} \times 100\% \\ &= \frac{1}{6} \times 100\% \\ &= 0,17 \, \% \end{aligned}$$

b) Adopsi program

Setelah dilakukan survei secara langsung ke lapangan, menunjukkan bahwa kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan telah rutin dilakukan, yakni pekan kedua setiap bulannya yang masih cukup bertahap yakni baru dimulai dari kawasan RT 01 dari keseluruhan total sebanyak 6 RT.

c) Kebersihan lingkungan

Setelah dilakukan survei secara langsung ke lapangan, menunjukkan bahwa kondisi kebersihan lingkungan dari hasil kerja bakti cukup membaik dibandingkan sebelumnya walaupun secara keseluruhan masih dalam kategori kurang.

d) Partisipasi masyarakat

Setelah dilakukan survei secara langsung ke lapangan, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan di Kelurahan Sambuli sudah cukup baik. Dimana, para aparat setempat telah berusaha untuk menghimbau masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti yang rutin dilakukan setiap bulannya serta kegiatan ini juga melibatkan partisipasi para pelajar yang tergolong ke dalam organisasi pramuka di SMPN 11 Kendari.

e) Faktor Penghambat aksi kerja bakti

- Tidak adanya fasilitas penunjang tempat penampungan sampah sementara yang cukup memadai, sehingga ketika kegiatan ini dilakukan sampah yang telah dibersihkan hanya dibuang kedalam kubangan berisi air yang berukuran sedang.
- Masih adanya masyarakat yang bersikap acuh tak acuh terhadap aksi kerja bakti membersihkan lingkungan.

f) Faktor Pendukung

- Aparat pemerintah setempat yang cukup antusias untuk menghimabub masyarakat dan turun langsung melakukan aksi kerja bakti membersihkan lingkungan.
- Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan aksi kerja bakti membersihkan lingkungan sangat mudah di dapatkan.

B. Evaluasi Kegiatan Non Fisik

Evaluasi kegiatan non fisik dalam program pengalaman belajar lapangan ini erat kaitannya dengan penyuluhan, baik dengan melakukan penyuluhan PHBS sekolah maupun penyuluhan garam beryodium. Penyuluhan ini dilaksanakan dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan maupun merubah perilaku ataupun sikap masyarakat kearah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori oleh Notoadmodjo (2012), yang mengatakan bahwa dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan.

a. Penyuluhan PHBS sekolah

1) Evaluasi proses

Pokok Bahasan : Penanganan masalah PHBS Sekolah

Setelah melakukan tabulasi data pada PBL I teridentifikasi beberapa masalah Antara lain, kurangnya pengetahuan tentang garam beryodium, kurangnya kepemilikan TPS, kurangnya kepemilikan jamban, kurangnya kepemilikan SPAL serta bahaya merokok. Kemudian, terdapat beberapa masalah yang cukup penting seperti sampah, jamban serta merokok. Dengan alternatif

pemecahan masalah yakni dengan melakukan penyuluhan dari ketiga masalah tersebut.

Kegiatan ini merupakan bagian dari program intervensi non fisik yang dilaksanakan pada PBL sebelumnya, yakni merangkaikan penyuluhan sampah, jamban maupun merokok kedalam 1 (satu) agenda yakni penyuluhan PHBS sekolah. Dimana, 3 dari 8 poin PHBS sekolah meliputi poin sampah, jamban serta merokok. Selanjutnya, kegiatan evaluasi program ini dilakukan pada hari Senin, 20 Januari 2020 oleh Mahasiswa PBL III Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari. Proses evaluasi ini dilakukan dengan cara memberikan kusioner terkait materi jamban, sampah serta merokok kepada siswa/I Kelas VII 1 SMPN 11 Kendari. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh intervensi yang dilakukan (Penyuluhan PHBS Sekolah) terhadap siswa/I SMPN 11 Kendari.

2) Evaluasi dampak

a) Data yang diperoleh :

➤ Dilihat dari segi pengetahuan Sampah

Pengetahuan	Perlakuan			
	Mean (SD)	Δ Mean (CI 95%)	T	P
Post Test 1 Pre Test	3,7143 (0,46291) 2,4286 (0,59761)	1,28571 (0,87496)- (1,69647)	6.529	0,000

Pengetahuan	Perlakuan			
	Mean (SD)	Δ Mean (CI 95%)	T	P
Post Test 2 Pre Test	3,0000 (0,83666) 2,4286 (0,59761)	0,57143 (0,08177) - (1,06108)	2,434	0,024
Post Test 2 Post Test 1	3,0000 (0,83666) 3,7143 (0,46291)	0,71429 (0,30353) – (1,12504)	3,627	0,002

Hasil yang diperoleh yakni terjadi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan mengenai sampah pada Siswa/i di SMPN 11 Kendari setelah diberikan intervensi.

➤ Dilihat dari segi pengetahuan Jamban

Pengetahuan	Perlakuan			
	Mean (SD)	Δ Mean (CI 95%)	T	P
Post Test 1 Pre Test	3,4762 (0,51177) 2,3810 (0,58959)	1,09524 (1,37968)- (0,81080)	8,032	0,000
Post Test 2 Pre Test	2,8571 (0,85356) 2,3810 (0,58959)	0,47619 (0,87352) - (0,07886)	2,500	0,021
Post Test 2 Post Test 1	2,8571 (0,85356) 3,4762 (0,51177)	0,61905 (1,01263) – (0,22546)	3,281	0,004

Hasil yang diperoleh yakni terjadi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Dari hal ini dapat disimpulkan

bahwa ada peningkatan pengetahuan mengenai jamban pada Siswa/i di SMPN 11 Kendari setelah diberikan intervensi.

➤ Dilihat dari segi pengetahuan Merokok

Pengetahuan	Perlakuan			
	Mean (SD)	Δ Mean (CI 95%)	T	P
Post Test 1 Pre Test	3,3333 (0,65828) 1,9524 (0,74001)	1,38095 (1,77454)- (0,98737)	7,319	0,000
Post Test 2 Pre Test	2,8095 (0,81358) 1,9524 (0,74001)	0,85714 (1,18808) - (0,52620)	5,403	0,000
Post Test 2 Post Test 1	3,3333 (0,65828) 2,8095 (0,81358)	0,52381 (0,89414) – (0,15347)	2,950	0,008

Hasil yang diperoleh yakni terjadi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan mengenai merokok pada Siswa/i di SMPN 11 Kendari setelah diberikan intervensi.

b) Faktor penghambat penyuluhan PHBS Sekolah

Keterbatasan waktu yang singkat dalam pelaksanaan PBL III sehingga menyebabkan pemberian *Post-Test* dan penyuluhan (edukasi kembali) kurang maksimal.

c) Faktor pendukung penyuluhan PHBS Sekolah

➤ Keramahan dari pihak sekolah SMPN 11 kendari karena telah mengizinkan pengambilan data kuisisioner *Post-Test* sekaligus penyuluhan.

- Antusias Siswa/i dalam memperhatikan penyampaian materi yang disampaikan.

b. Penyuluhan garam beryodium

1) Evaluasi proses

Pokok Bahasan : Penanganan masalah garam beryodium

Setelah melakukan tabulasi data pada PBL I teridentifikasi beberapa masalah Antara lain, kurangnya pengetahuan tentang garam beryodium, kurangnya kepemilikan TPS, kurangnya kepemilikan jamban, kurangnya kepemilikan SPAL serta bahaya merokok. Salah satu dari masalah yang ditemukan di Kelurahan Sambuli yakni kurangnya pengetahuan terkait garam beryodium dengan alternative pemecahan masalah dengan melakukan penyuluhan terkait garam beryodium.

Kegiatan ini merupakan bagian dari program intervensi non fisik yang dilaksanakan pada PBL sebelumnya, dengan melibatkan ibu-ibu PKK Kelurahan Sambuli sebagai responden. Selanjutnya, kegiatan evaluasi program ini dilakukan pada hari Minggu, 19 Januari 2020 oleh Mahasiswa PBL III Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari. Proses evaluasi ini dilakukan dengan cara memberikan kusioner terkait materi garam beryodium kepada ibu-ibu PKK di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh intervensi yang dilakukan (Penyuluhan Garam Beryodium)

terhadap ibu-ibu PKK di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari.

2) Evaluasi dampak

a) Data yang diperoleh :

➤ Dilihat dari segi pengetahuan

• Pengetahuan	Perlakuan			
	Mean (SD)	$\Delta Mean$ (CI 95%)	T	P
Post Test 1 Pre Test	6,2667 (0,96115) 5,0000 (1,41421)	1,06667 (0,58950)- (1,94383)	4,012	0,001
Post Test 2 Pre Test	5,9333 (1,22280) 5,0000 (1,41421)	0,93333 (2,05009) - (- 0,18342)	1,793	0,095
Post Test 2 Post Test 1	5,9333 (1,22280) 6,2667 (0,96115)	0,33333 (1,13493) – (- 0,46826)	0,892	0,388

Hasil yang diperoleh yakni terjadi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan mengenai garam beryodium pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari setelah diberikan intervensi.

➤ Dilihat dari segi sikap

• Sikap	Perlakuan			
	Mean (SD)	$\Delta Mean$ (CI 95%)	T	P
Post Test 1 Pre Test	2,4000 (0,73679) 1,8667 (0,63994)	5,3333 (0,88772)- (1,7895)	3,228	0,006
Post Test 2 Pre Test	2,6667 (0,48795) 1,8667 (0,63994)	0,80000 (1,17442) – (0,42558)	4,583	0,000
Post Test 2 Post Test 1	2,6667 (0,48795) 2,4000 (0,73679)	0,26667 (0,79893) – (-0,26560)	1,075	0,301

Hasil yang diperoleh yakni terjadi perubahan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan sikap mengenai garam beryodium setelah diberikan intervensi pada ibu-ibu PKK di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari.

b) Faktor penghambat penyuluhan garam beryodium

Keterbatasan waktu yang singkat dalam pelaksanaan PBL III sehingga menyebabkan pemberian *Post-Test* dan penyuluhan (edukasi kembali) kurang maksimal.

c) Faktor pendukung penyuluhan garam beryodium

➤ Keramahan dari pihak ibu-ibu PKK Kelurahan Sambuli karena telah mengizinkan dalam hal pengambilan data.

➤ Alat dan bahan yang digunakan pada saat penyuluhan saat mudah ditemukan dan cukup terjangkau

BAB VI

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil identifikasi masalah pada saat PBL I maka ditemukan berbagai masalah-masalah kesehatan yang terjadi di Kelurahan Sambuli. Namun, dalam kegiatan *brainstorming* bersama warga masyarakat Kelurahan Sambuli diperoleh kesepakatan ialah terdapat dua intervensi. Dengan hasil kesepakatan *brainstorming* yakni pembuatan TPS percontohan yang diletakkan di Kantor Kelurahan Sambuli.

Pada Pengalaman Belajar Lapangan III dilakukan evaluasi terhadap program-program intervensi yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil survei lapangan secara langsung, program intervensi fisik yang telah dilakukan dalam hal penambahan belum tercapai tetapi memiliki asas manfaat, dan cukup terpelihara dengan baik. Serta telah terdapat 2 bak sampah berwarna kuning dari pemerintah yang diletakkan di RT 02, tetapi belum berfungsi secara maksimal.

Program intervensi non fisik yaitu penyuluhan mengenai PHBS Sekolah yang dilaksanakan di SMPN 11 Kendari, serta penyuluhan mengenai garam beryodium yang dilakukan terhadap ibu-ibu PKK. Keberhasilan program intervensi non fisik diukur dengan membagikan kuesioner *Pre-Test* dan *post test 1* pada PBL I dan II dengan jarak beberapa hari. Kemudian, melakukan *post test 2* pada PBL III.

Berdasarkan hasil *Post-Test II* (evaluasi) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan SISWA/I smpn 11 Kendari mengenai sampah, jamban serta merokok.

Kemudian, terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap ibu-ibu PKK mengenai garam beryodium.

Berdasarkan hasil kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) baik dari identifikasi, intervensi dan evaluasi pada PBL I dan II di Kelurahan Sambuli maka rekomendasi yang bisa kami ajukan yaitu :

A. Kepada Pemerintah

1. Perlunya pemerintah menindaklanjuti perihal tempat pembuangan sampah sementara sebagai wadah pembuangan sampah yang mudah dijangkau oleh masyarakat serta masih menjadi akar masalah di Kelurahan Sambuli
2. Perlunya penambahan armada truk pengangkut sampah yang dapat mengangkut sampah-sampah menuju tempat pembuangan sampah sementara
3. Perlunya peningkatan kader peduli lingkungan yang dapat bertanggung jawab dan bekerja sama bersama pemerintah untuk mengatasi masalah sampah
4. Pemerintah perlu memberikan bantuan jamban gratis ataupun MCK terhadap masyarakat yang benar-benar membutuhkan

B. Kepada Dinas Kesehatan

1. Perlunya pemberian pengetahuan terkait sampah terhadap anak sedini mungkin
2. Perlunya pemberian penyuluhan tentang pengelolaan sampah yang baik termasuk terkait perihal pemilahan sampah kepada masyarakat
3. Perlunya melakukan penyuluhan PHBS di tiap-tiap sekolah

C. Kepada Masyarakat

1. Perlunya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memelihara dan menjaga lingkungan sekitar contohnya memperhatikan kondisi kebersihan kondisi

lingkungan rumah masing-masing dengan rutin membersihkan serta membuang sampah pada tempatnya

2. Masyarakat perlu untuk mendukung kegiatan pemerintah dengan rutin melakukan aksi kerja bakti bukan malah bersikap acuh tak acuh.

D. Kepada Mahasiswa

Perlunya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memelihara dan menjaga lingkungan sekitar contohnya memperhatikan kondisi kebersihan kondisi lingkungan rumah masing-masing dengan rutin membersihkan serta membuang sampah pada tempatnya.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari pelaksanaan PBL III ialah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan evaluasi untuk program pilihan intervensi fisik yakni tidak adanya penambahan jumlah pada TPS percontohan tetapi cukup memiliki asas manfaat serta program kerja bakti membersihkan lingkungan yang telah rutin dilakukan setiap bulannya yang dihimbau langsung oleh aparat pemerintah setempat. Adapun pelaksanaan evaluasii untuk program pilihan intervensi non fisik menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi penyuluhan PHBS sekolah terhadap anak siswa/i di Kelas VII 1 SMPN 11 Kendari serta terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan intervensi penyuluhan garam beryodium terhadap Ibu-ibu PKK di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo.
5. Adapun alternatif perbaikan program atau rekomendasi salah satunya kepada pemerintah dengan salah satu poinnya ialah perlunya pemerintah menindaklanjuti perihal tempat pembuangan sampah sementara sebagai wadah pembuangan sampah yang mudah dijangkau oleh masyarakat serta masih menjadi akar masalah di Kelurahan Sambuli.

B. Saran

Adapun saran yang dapat kami berikan kepada masyarakat Kelurahan Sambuli antara lain:

1. Diharapkan kedepannya tersedia tempat sampah sementara khusus untuk Kelurahan Sambuli yang mudah dijangkau dan memudahkan masyarakat setempat untuk membuang sampah pada tempatnya
2. Diharapkan kedepannya kegiatan kerja bakti yang bernilai positif ini dapat tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan dari waktu ke waktu
3. Diharapkan pengetahuan maupun sikap masyarakat terkait PHBS termasuk perihal sampah, jamban maupun merokok serta garam beryodium dapat tetap diingat, dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyari, Fuad. 1997. *Prinsip-prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Becker, M.H. 1979. *Psychosocial aspects of health related behavior, dalam H.E., Freeman dan S.levine (eds.,) Handbook of medical sociology*. PretinceHall Englewood Cliffs, New Jersey.
- Chandra, B. 2009. *Ilmu Kedokteran Pencegahan & Komunitas*. Jakarta: EGC. Halaman 32
- Danusaputa, St Munandjat. 1985. *Hukum Lingkungan*. Buku 11. Bandung : Nasional Biancit
- Depkes RI. 2014. *Penyuluhan Garam Beryodium oleh Puskesmas Mangkupalas*. Dinkes Kota Samarinda
- Kemenkumham. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Kecamatan Nambo. 2018. *Potret Kesehatan Kecamatan Nambo*. Kecamatan Nambo
- Setyawan, Febri Endra Budi. 2010. *Paradigma Sehat*. Saintika Medika : Jurnal Kesehatan dan Kedokteran Keluarga. Vol. 6 No. 1.
- McCartney G, Bartley M, Dundas R, et al. 2018. *Theorising social class and its application to the study of health inequalities*. SSM Popul Health
- Mitra. 2012. *(Masih) Masalah Kesehatan Masyarakat di Indonesia*. Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol.1, No.4, Mei 2012
- Notoadmojo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Paulita, Madherisa. 2017. *Penentuan Prioritas Masalah Metode CARL*. KUPDF. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2019.
- Pemerintah Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Lembaran Negara RI Tahun 2009 Nomor 36. Jakarta : Sekretariat Negara
- Paul, J. Peter dan Jerry C. Olson. 2000. *Consumer Behavior: Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Soegianto, Agoes. 2010. *Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*. Surabaya : Airlangga University Press
- Tim PBL FKM UHO. 2019. *Pedoman Pelaksanaan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Haluoleo

LAMPIRAN

DAFTAR NAMA PESERTA PBL
POSKO 5
KELURAHAN SAMBULI – KECAMATAN NAMBO
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS HALU OLEO

NO.	NAMA	NIM	TANDA TANGAN
1.	ABDUL SAHIDI	JIA117003	
2.	AFIFA MAHIRA ROSMALATAMA	JIA117005	
3.	DINI INDRIANI	JIA117196	
4.	EKA PURNAMA SARI	JIA117198	
5.	ELI SAPUTRI	JIA117199	
6.	FARAH DILLA RAHMA SRUYANI R.	JIA117206	
7.	FERA RAHAYU NINGSI	JIA117207	
8.	FINDRANI RAHMAN	JIA117208	
9.	BALQIS FAHRISA OKTARINI	JIA117299	
10.	DIAN RAMADANI	JIA117300	
11.	SITI SARBIA	JIA117334	
12.	SITI NURMAYANG SARI	JIA117335	
13.	SITI ZAHRA AULIA NAZAR	JIA117336	
14.	ERIK ADI RAHMAT	JIA117311	

Lampiran 1 : Nama-Nama Peserta PBL Di Sertai Tanda Tangan

DAFTAR HADIR PESERTA PBL																
POSKO 5																
KELURAHAN SAMBULI KECAMATAN NAMBO																
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS HALUOLEO																
No	Nama	NIM	Minggu Ke-1												Minggu Ke-2	
			17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Abdul Sahidi	JIA117003	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Afifa Mahira Rosmalatama	JIA117005	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Dini Indriani	JIA117196	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Eka Purnama Sari	JIA117198	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Eli Saputri	JIA117199	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Farahdilla Rahma Sruyani R.	JIA117206	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Fera Rahayu Ningsi	JIA117207	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Findari Rahman	JIA117208	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Balqis Fahrissa Oktarini	JIA117209	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Dian Ramadani	JIA117300	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Siti Sarbia	JIA117334	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Siti Nurmayang Sari	JIA117335	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Siti Zahra Aulia Nazar	JIA117336	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Erik Adi Rahmat	JIA117311	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Lampiran 2 : Absensi Peserta PBL III Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo

Jadwal Pelaksanaan Program Kerja (Gantt Chart)
Pengalaman Belajar Lapangan III di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Haluoleo

No	Uraian Kegiatan	17 - 30 Januari 2020														Penanggung Jawab	Ket
		17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	Tiba di Lokasi PBL															Masing-masing Korkel	
2	Penyambutan di Kantor Kelurahan Sambuli															Kepala Kelurahan Sambuli	
3	Pembuatan jadwal piket, buku tamu dan buku keluar															Sitti Zahra Aulia Nazar	
4	Pembuatan Absen Siang dan Malam															Sitti Zahra Aulia Nazar	
5	Pembuatan Gantt Chart															Sitti Zahra Aulia Nazar	
6	Pembuatan Struktur Organisasi															Erik Adi Rahmat	
7	Evaluasi aksi kerja bakti membersihkan lingkungan															Sitti Zahra Aulia Nazar	
8	Evaluasi penyuluhan garam beryodium															Siti Sarbia	
9	Evaluasi penyuluhan PHBS sekolah di SMPN 11 Kendari															Erik Adi Rahmat	
10	Evaluasi Tempat Pembuangan Sampah Percontohan															Koordinator Kecamatan	
11	Rapat di Kelurahan Nambo membahas hasil evaluasi tips Kelurahan															Sitti Zahra Aulia Nazar	
12	Penyusunan Laporan															Sitti Zahra Aulia Nazar	
13	Mengumpul file laporan ke Sekretaris Kecamatan Serta melaksanakan rapat gabungan di Kel. Petoha															Koordinator Kecamatan	
14	Pelatihan kader peduli sampah															Affif Mahira Rosmalatama dan Siti Sarbia	
15	Proses pembuatan karya kerajinan daur ulang sampah															Koordinator Kecamatan	
16	Seminar kecamatan															Lurah Kelurahan Sambuli	
17	Pelepasan Peserta PBL III																

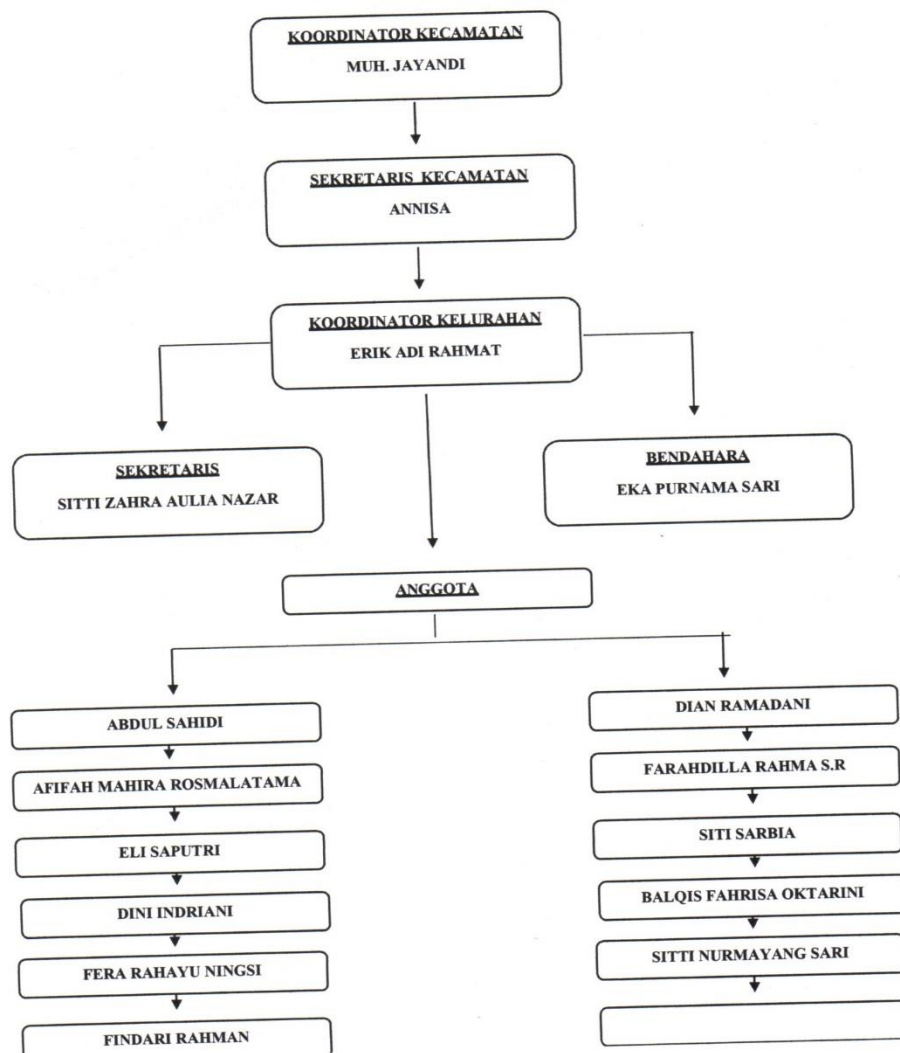
Lampiran 3 : Jadwal Pelaksanaan Program Kerja (Gantt Chart) PBL III Kelurahan Sambuli,
Kecamatan Nambo

DAFTAR MEMASAK DAN MENCUCI PIRING PESERTA PBL
POSKO 5
KELURAHAN SAMBULI KECAMATAN NAMBO
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS HALUOLEO

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS HALOOLEO																
No	Nama	NIM	Minggu Ke-1								Minggu Ke-2					
			17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Abdul Sahidi	JIA117003														
2	Affia Mahira Rosmalatama	JIA117005														
3	Dini Indriani	JIA117196														
4	Eka Purnama Sari	JIA117198														
5	Eli Saputri	JIA117199														
6	Farahdilla Rahma Sruyani R.	JIA117206														
7	Fera Rahayu Ningsi	JIA117207														
8	Findari Rahuman	JIA117208														
9	Balqis Fahriza Oktarini	JIA117209														
10	Dian Ramadani	JIA117300														
11	Siti Sarbia	JIA117334														
12	Sitti Nurmayang Sari	JIA117335														
13	Sitti Zahra Aulia Nazar	JIA117336														
14	Erik Adi Rahmat	JIA117311														

Lampiran 4 : Jadwal Piket Memasak dan Cuci Piring Peserta PBL I Kelompok 5 Kelurahan
Sambuli, Kecamatan Nambo

**STRUKTUR ORGANISASI PBL III KELOMPOK 5
KELURAHAN SAMBULI KECAMATAN NAMBO KOTA KENDARI**



Lampiran 5 : Struktur Organisasi PBL III FKM UHO Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo

DAFTAR KELUAR PBL III
KELURAHAN SAMBULI KECAMATAN NAMBO KOTA KENDARI

No	Nama	Alasan Keluar	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Alifah Mahira R.	Mengunjungi orang tua		19/01/2021
2.	Fera Rahayu N.	Bulan K3 Nasional		17/01/2021
3.	Farahdilla Rahma	Bulan K3 Nasional		17/01/2021
4.	Prudari Rahman	Mengambil pakatan		18/01/2021
5.	Dini Indrani	Bulan K3 Nasional		17/01/2021
6.	Sitti Zahra A.W	Acara Keluarga		23/01/2021
7.	Baqis Fakhro	Sakit		23/01/2021
8.	Eka Purwana Sari	Menghadiri acara himpu.		26/01/2021
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				
21.				
22.				
23.				
24.				
25.				
26.				
27.				
28.				
30.				

Lampiran 6 : Buku Keluar Kelompok 5 Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo

DAFTAR TAMU PBL III
KELURAHAN SAMBULI KECAMATAN NAMBO KOTA KENDARI

NO.	NAMA	TUJUAN	TANDA TANGAN
1.	Atika Indra Saputri	Membahas laporan	<i>Atika</i>
2.	Eunike claudio To'ba	latihan menari	<i>Eunike</i>
3.	Safira Indah Pilsawa	- - -	<i>Safira</i>
4.	Annisa	Mewawar print	<i>Annisa</i>
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			
21.			
22.			
23.			
24.			
25.			
26.			
27.			
28.			
29.			

Lampiran 7 : Buku Tamu Kelompok 5 Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo.



**PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN III
MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALU OLEO**

Posko 5 Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo, Kota Kendari

Sambuli, 20 Januari 2020

Nomor : 001/I /PBL III /FKM/UHO/2020
Lampiran : -
Perihal : Undangan Permohonan izin

Kepada,
Yth. Bapak/Ibu
Di-
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan akan diselenggarakannya *Post-Test Ke-II* mengenai PHBS Sekolah di SMPN 11 Kendari, maka dengan ini kami meminta izin kepada Bapak/ Ibu untuk menyelenggarakan kegiatan kami, yang Insha Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Senin, 20 Januari 2020
Waktu : 08.00 – Selesai WITA
Tempat : SMPN 11 Kendari

Demikian surat ini Kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo

Kordinator Kelurahan Sambuli,


Erik Adi Rahmat
J1A117311

Sekretaris,


Sitti Zahra Aulia Nazar
J1A117336

Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Kegiatan Penyuluhan PHBS Di SMP Negeri 11 Kendari

PRESENTATION VIEWS | MASTER VIEWS | SNOW | ZOOM | COLOR/GRAYSCALE | WINDOW | MACROS

Lampiran 9 : Materi Penyuluhan PHBS Di SMP Negeri 11 Kendari

	13	★
	14	★
	15	★
	16	★
	19	★
	18	★
	21	★
	22	★
	23	★
	24	★
	20	★

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1 : Pembekalan Peserta PBL III Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Haluoleo



Gambar 2 : Penyambutan Mahasiswa PBL III Di Kantor Kelurahan Sambuli



Gambar 3 : Foto Bersama Dosen Pembimbing Dan Sekretaris Sambuli Di Kantor Kelurahan Sambuli



Gambar 4 : Evaluasi Intervensi Fisik Pembuatan TPS percontohan



Gambar 5 : Evaluasi Intervensi Fisik Aksi Kerja Bakti Membersihkan Lingkungan



Gambar 6 :Evaluasi Intervensi Non Fisik Penyuluhan Tentang PHBS Sekolah Di SMP Negeri 11 Kendari



Gambar 7 : Foto Bersama Setelah Melakukan Evaluasi di SMP Negeri 11 Kendari



Gambar 8 : Evaluasi Intervensi Non Fisik Penyuluhan Garam Beryodium



Gambar 9 : Foto Bersama Dosen Pembimbing Saat Melakukan Kunjungan Lapangan



Gambar 10 : Foto Bersama Pelepasan Mahasiswa PBL I & II Oleh Kepala Kelurahan Sambuli